

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian bukan untuk mengukur besarnya pengaruh suatu variabel, melainkan untuk memahami secara mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan armada *trucking* dalam operasional impor di PT Silkargo Indonesia Semarang. Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh individu atau kelompok dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, di mana proses penelitiannya melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan prosedur yang berkembang di lapangan (Creswell & Poth, 2018).

Diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2023) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti bersifat kompleks dan multidimensi, yaitu melibatkan faktor kapasitas armada vendor, mekanisme pengelolaan dan pengadaan vendor *trucking*, pola pembayaran *outstanding*, serta dinamika hubungan bisnis antara perusahaan dan vendor

trucking. Faktor-faktor tersebut sulit diukur secara numerik semata dan membutuhkan pemahaman kontekstual yang mendalam.

Lebih jauh, Moleong (2021) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik, serta dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Perspektif ini sangat relevan dengan penelitian ini karena memungkinkan penulis memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan armada *trucking*, termasuk aspek kapasitas vendor, mekanisme pembayaran, dan hubungan kerja sama yang terjalin dalam kegiatan operasional perusahaan.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan (Nazir, 2014). Dengan desain ini, penulis tidak hanya mendeskripsikan kondisi keterbatasan armada *trucking* yang terjadi, tetapi juga menganalisis faktor-faktor penyebab dan dampaknya secara mendalam melalui data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

3.2 Fokus dan Lokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang ditetapkan penulis agar kajian tidak melebar ke arah yang tidak relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian kualitatif, penetapan fokus sangat penting karena membantu penulis menentukan data apa saja yang perlu dikumpulkan dan data apa saja yang tidak perlu (Moleong, 2021).

Penelitian ini difokuskan pada dua hal utama. Pertama, mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan armada *trucking* dalam menunjang operasional impor di PT Silkargo Indonesia Semarang. Kedua, mengetahui upaya yang dapat dilakukan PT Silkargo Indonesia Semarang dalam meningkatkan ketersediaan armada *trucking* untuk mendukung kelancaran operasional impor,

Lokus penelitian ini berlokasi di PT Silkargo Indonesia Semarang yang beralamat di Gedung Samudera Indonesia Semarang tepatnya di Jalan Perkutut No 2 Kotalama, Tanjung Mas, Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah.

3.3 Fenomena Penelitian

Fenomena penelitian dalam pendekatan kualitatif merujuk pada gejala atau peristiwa yang menjadi objek kajian dan diamati secara mendalam oleh penulis di lapangan (Creswell & Poth, 2018). Pemahaman tentang fenomena penelitian membantu penulis menetapkan batas-batas kontekstual dari pengamatan yang akan dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung. Fenomena yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis factor yang mempengaruhi ketersediaan armada *trucking* dalam menunjang operasional impor pada Perusahaan *Freight Forwarding* PT. Silkargo Indonesia Semarang.

Tabel 3.1 Fenomena Penelitian

Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasional
Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Armada Trucking Dalam Operasional Impor PT	Faktor dan kendala apa saja yang mempengaruhi ketersediaan armada <i>trucking</i> dalam operasional	Seleksi dan evaluasi vendor <i>trucking</i>	1. Proses pendaftaran dan aktivasi vendor dalam sistem. 2. Mekanisme penugasan <i>Work Order trucking</i> kepada vendor

Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasional
Silkargo Indonesia Semarang	impor di PT Silkargo Indonesia Semarang		3. Tingkat keaktifan vendor dalam pemenuhan <i>Work Order trucking</i> 4. Proses evaluasi dan pemantauan kinerja vendor.
		Perencanaan dan koordinasi penyediaan armada <i>trucking</i>	1. Alur pengeluaran kontainer dari terminal Tanjung Emas hingga ke lokasi <i>consignee</i> 2. Kendala yang dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan armada saat <i>Work Order</i> diterbitkan 3. Kondisi operasional saat armada <i>trucking</i> sulit tersedia
		Hubungan bisnis dengan vendor <i>trucking</i>	1. Pola komunikasi dan koordinasi dengan vendor <i>trucking</i> 2. Loyalitas dan prioritas layanan vendor <i>trucking</i> 3. Pengaruh hubungan bisnis terhadap ketersediaan armada <i>trucking</i>
		Mekanisme pembayaran vendor <i>trucking</i>	1. Sistem dan alur pembayaran tagihan vendor 2. Pola komunikasi dan koordinasi penugasan armada 3. Kondisi <i>outstanding</i>

Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasional
		Monczka et al. (2016)	<i>payment</i> kepada vendor <i>trucking</i> 4. Pengaruh pembayaran terhadap kesediaan vendor menyediakan armada
Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Armada Trucking Dalam Operasional Impor PT Silkargo Indonesia Semarang	Bagaimana upaya yang dapat dilakukan PT Silkargo Indonesia Semarang dalam meningkatkan ketersediaan armada <i>trucking</i> operasional impor	Upaya pengelolaan seleksi dan evaluasi vendor <i>trucking</i>	1. Mekanisme seleksi dan evaluasi vendor 2. Ketersediaan dan pemanfaatan vendor aktif maupun vendor cadangan
		Upaya perencanaan dan koordinasi penyediaan armada <i>trucking</i>	1. Proses perencanaan kebutuhan armada 2. Mekanisme koordinasi dan pertukaran informasi antara perusahaan dengan vendor
		Upaya pengelolaan hubungan bisnis dengan vendor <i>trucking</i>	1. Bentuk komunikasi dan evaluasi berkala 2. Mekanisme kemitraan dengan vendor
		Upaya pengelolaan pembayaran vendor <i>trucking</i> Monczka et al. (2016)	1. Sistem dan prosedur pembayaran 2. Pengelolaan <i>outstanding payment</i>

3.4 Sumber Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan elemen yang sangat menentukan kualitas dan kedalaman temuan penelitian. Lofland (1984, dalam Moleong, 2021) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan di lapangan (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan yang telah ditentukan secara *purposive*. Data primer yang dikumpulkan mencakup informasi tentang proses penugasan vendor, hambatan operasional yang dihadapi, mekanisme pembayaran tagihan vendor, kebijakan pengadaan dan pengelolaan vendor, serta persepsi dan pengalaman hubungan antara perusahaan dengan vendor.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui dokumen, laporan, atau catatan yang telah tersedia sebelumnya (Moleong, 2021). Data sekunder ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam penelitian ini karena memberikan landasan faktual berupa angka dan pola historis yang dapat digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi temuan dari data primer. Kombinasi antara data primer dan

sekunder ini sejalan dengan prinsip triangulasi data yang menjadi salah satu strategi validasi utama dalam penelitian kualitatif (Creswell & Poth, 2018).

3.5 Penentuan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi statistik seperti halnya dalam penelitian kuantitatif, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dari sudut pandang orang-orang yang paling mengetahui dan terlibat langsung dengan fenomena tersebut (Sugiyono, 2023). Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan pada kemampuan informan untuk memberikan informasi yang relevan, akurat, dan mendalam berkaitan dengan permasalahan penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa dalam *teknik purposive sampling*, pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa informan tersebut dinilai paling memahami dan menguasai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, bukan berdasarkan keterwakilan jumlah atau populasi. Berdasarkan prinsip tersebut, penelitian ini menetapkan empat kriteria utama dalam menentukan informan, yaitu keahlian dan pengalaman, posisi dan peran, kemudahan akses data dan informasi, serta ketersediaan waktu informan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Keahlian dan Pengalaman

- a. Memiliki pengetahuan langsung tentang proses operasional impor dan hubungan dengan vendor *trucking* di PT Silkargo Indonesia Semarang,

khususnya pada alur pengerjaan operasional *trucking* dari pelabuhan Tanjung Emas

- b. Memiliki pengalaman kerja di PT Silkargo Indonesia Semarang minimal selama 2 tahun, sehingga memiliki pemahaman tentang pola dan dinamika yang terjadi secara konsisten

2. Posisi dan Peran

Penentuan informan harus sesuai dengan posisi dan peran yang secara langsung terlibat dalam proses ketersediaan dan penugasan armada *trucking* impor di PT Silkargo Indonesia Semarang. Posisi dan peran yang dibutuhkan sebagai informan adalah sebagai berikut:

- a. *Head Operasional dan Vendor Management*, yang bertanggung jawab atas pengawasan seluruh proses operasional impor dan pengelolaan hubungan dengan vendor *trucking*, termasuk kebijakan penggunaan vendor, serta pengambilan keputusan strategis terkait pemenuhan kebutuhan armada.
- b. *Staff Operasional*, yang bertanggung jawab dalam menjalankan alur operasional kegiatan impor sehari-hari, serta yang menangani kendala lapangan seperti keterlambatan pengeluaran kontainer dan potensi biaya tambahan.
- c. *Staff Finance*, yang bertanggung jawab mengelola proses pembayaran tagihan vendor *trucking*, mencatat dan memonitor status *outstanding payment* kepada vendor, serta memiliki akses langsung terhadap data historis pembayaran yang mempengaruhi hubungan bisnis antara perusahaan dengan vendor.

3. Kemudahan Akses Data dan Informasi

- a. Informan bersedia memberikan informasi secara terbuka terkait proses operasional, mekanisme pengadaan vendor, dan dinamika hubungan bisnis yang relevan dengan permasalahan penelitian
- b. Informan memiliki akses atau menguasai data yang dibutuhkan penelitian, seperti catatan *Work Order*, data pembayaran vendor, atau informasi terkait proses penyediaan armada trucking.

4. Ketersediaan

- a. Informan bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai selama proses pengumpulan data berlangsung.
- b. Informan dapat ditemui secara langsung di lokasi penelitian atau melalui media komunikasi yang disepakati bersama selama periode penelitian.

Dari kriteria tersebut, informan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Kode	Keterangan	Lama Bekerja
1	Satrio Widodo	Kepala <i>Operational dan Vendor Management</i>	A-01	Informan Key	4 Tahun
2	Rosyidatur Robikhah	Staff Operasional	A-02	Informan	3 Tahun
3	Bunga	Staff <i>Finance</i>	A-03	Informan	3 Tahun

Sumber: Data Primer Penelitian, 2026

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang utama adalah penulis itu sendiri (Sugiyono, 2023). Penulis berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan seluruh data yang diperoleh

selama proses penelitian berlangsung. Moleong (2021) menegaskan bahwa penulis sebagai instrumen kunci harus memiliki kemampuan adaptif untuk menyesuaikan diri dengan konteks lapangan, kemampuan untuk menangkap nuansa komunikasi verbal dan nonverbal, serta kemampuan untuk melakukan refleksi dan klarifikasi secara langsung di lapangan ketika informasi yang diterima belum jelas atau perlu pendalaman lebih lanjut.

Meskipun demikian, untuk memandu proses pengumpulan data secara sistematis, penulis menggunakan beberapa instrumen pendukung yang telah dirancang sebelum pelaksanaan penelitian. Instrumen pendukung utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara (*interview guide*) yang berisi daftar pertanyaan terbuka yang terstruktur berdasarkan tema-tema utama penelitian. Pedoman wawancara ini dirancang bersifat semi-terstruktur, artinya pertanyaan yang tercantum merupakan panduan awal yang dapat dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan jalannya wawancara dan arah informasi yang diberikan oleh informan (Creswell & Poth, 2018).

Selain pedoman wawancara, instrumen pendukung lain yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mencatat kondisi operasional di lapangan, alat perekam suara untuk mendokumentasikan wawancara secara akurat dengan seizin informan, kamera atau perangkat dokumentasi untuk keperluan studi lapangan, serta lembar telaah dokumen untuk panduan analisis data sekunder dari dokumen internal perusahaan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono,

2023). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah gabungan dari tiga teknik utama yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Sugiyono (2023) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*), di mana penulis memiliki panduan pertanyaan sebagai kerangka dasar, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk mengembangkan jawaban dan kepada penulis untuk mengajukan pertanyaan lanjutan berdasarkan respons yang diterima. Pemilihan wawancara semi-terstruktur didasarkan pada pertimbangan bahwa teknik ini memberikan keseimbangan antara kedalaman eksplorasi dan sistematika pengumpulan data (Creswell & Poth, 2018).

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses operasional yang berkaitan dengan penugasan dan koordinasi vendor *trucking* di PT Silkargo Indonesia Semarang. Sugiyono (2023) mengemukakan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memperoleh data yang tidak dapat digali melalui wawancara karena berkaitan dengan perilaku atau kondisi yang bersifat kontekstual dan situasional. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif moderat, artinya penulis terlibat dalam

beberapa kegiatan operasional namun tidak dalam semua kegiatan yang diamati.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari dokumen-dokumen internal perusahaan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Creswell dan Poth (2018) menyebutkan bahwa dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks tertulis, catatan resmi, maupun laporan yang memberikan informasi tentang kondisi atau fenomena yang sedang diteliti. Dokumen memiliki kelebihan sebagai sumber data karena bersifat objektif, dapat diverifikasi, dan tidak terpengaruh oleh interaksi penulis dengan subjek penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berkelanjutan, interaktif, dan berlangsung sepanjang proses penelitian, bukan hanya setelah semua data terkumpul (Creswell & Poth, 2018). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Model ini terdiri atas tiga komponen yang saling berinteraksi secara dinamis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengeluaran kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Melalui penyajian data tersebut, penulis dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

3. Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2023) menyatakan bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, di mana temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.9 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain sebagai alat pengecekan atau pembanding data (Moleong, 2021). Dalam penelitian kualitatif, triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas temuan penelitian yang menjadi empat kriteria utama keabsahan menurut Creswell & Poth (2018). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Melalui perbandingan tersebut, penulis dapat memverifikasi dan memastikan konsistensi informasi sehingga data penelitian menjadi lebih kredibel.